

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar Pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m², dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin

- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

2. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah :MISULLAMUT TAUFIQ
- b. Status :Terakreditasi B (Nomor :
B/Kw.17.4/4/PP.03.2/MI/67/2005)
- c. NSM :112637102022
- d. Nomor Akte Pendirian :D/W.o/MI/551/1994
- e. Tahun Berdiri :01-01-1968
- f. Alamat :Jl.Manggis Gg.Taufiq Rt.14 No.11
Kelurahan Kuripan Kecamatan
Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
Propinsi Kalimantan Selatan
- g. Kode Pos :70236
- h. Telp. :0511 3256435
- i. Luas Tanah Madrasah :390 m²
- j. Luas Bangunan Madrasah :187,5 m²

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Sullamt Taufiq

Berdasarkan dokumen yang diperoleh pada tanggal 29 Agustus 2015, Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah “Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.”

b. Misi

Adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah:

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
 - a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
 - b) Membaca Al-qur'an sebelum belajar.
 - c) Shalat berjama'ah dan kultum.
 - d) Membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at.
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, besikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar.
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka.

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2015 yang dibuktikan dengan adanya dokumen yang terkait. Adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq adalah:

- a. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.
- b. Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

5. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU dan dokumen yang ada pada tanggal 29 Agustus 2015, Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq mempunyai tenaga pengajar sebanyak 17 orang guru (termasuk kepala sekolah dan wakil) dengan pendidikan rata-rata Strata-1 (S1) dan 1 orang berpendidikan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang diampu	Keterangan
1.	Siti Karmina, S.Ag	S1	Guru Kelas II	Kepsek
2.	Saibatul Asamiah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III	HUMAS
3.	Jumiati Elfah, S.Ag	S1	Guru Kelas III	KAMTIB
4.	Saifuddin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	Kebersihan
5.	Khairunnisa, S.Ag	S1	Guru Kelas II	HUMAS
6.	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	S1	Q. Hadits	Sekretaris
7.	Rahmadi, S.Sos, S.Pd	S1	Matematika dan Olahraga	Ekstrakurikuler
8.	Nor Aidi, S.Pd.I	S1	FIQIH dan Olahraga	Perpustakaan
9.	Ernawati, S.Pd.I	S1	B. Arab	Bendahara

Lanjutan Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

10.	Zainab, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	Pengajaran Kurikulum
11.	Juhriah, S.Pd.I	S1	Aqidah Akhlak	HUMAS
12.	Noor Aida, S.Pd	S1	IPS	
13.	Liyana, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Kesehatan
14.	Junaidi, S.Pd.I	S1	SKI	Sarana dan Prasarana
15.	Siska Handayani	SMA	IPA	Kesiswaan
16.	Sakrani, S,Fil.I	S1	IPA	
17.	Nita Selvia			Tata Usaha

(Sumber: dokumentasi MI Sullamut Taufiq)

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU pada tanggal 29 Agustus 2015, Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Tahun ajaran 2015/2016 mempunyai siswa/peserta didik yang berjumlah keseluruhannya 185 orang yang terbagi menjadi 6 kelas (dibagi menjadi 12 rombongan belajar) yang dibuktikan dengan adanya dokumen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	IA	11	6	17
2.	IB	13	7	20
3.	IIA	14	4	18
4.	IIB	9	8	17
5.	IIIA	7	7	14
6.	IIIB	8	7	15
7	IVA	11	4	15
8	IVB	10	6	16
9	VA	5	7	12
10	VB	9	4	13
11	VIA	10	4	14
12	VIB	9	5	14
Jumlah		116	69	185

(Sumber: dokumentasi MI Sullamut Taufiq)

7. Data Sarana Prasarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	12	6	6
2.	Perpustakaan	1	1	-
3.	Ruang Pimpinan	1	1	-
4.	Ruang Guru	1	1	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	1	-
6.	Jamban / WC	2	2	-
	Jumlah	18	12	6

(Sumber: dokumentasi MI Sullamut Taufiq)

B. Penyajian Data.

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif bagaimana penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas VIA sebanyak 2 kali sesuai dengan RPP untuk penggunaan metode *totally physical response* (TPR), ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Pelaksanaan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Sabtu/ 15-08-2015	08.35-09.45	VIA	At-Tarkib (Mufradat jam)
2.	Sabtu/ 22-08-2015	08.35-09.45	VIA	At-Tarkib (penggunaan , dan)

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Totally Physical Response* (TPR) pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

Penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq ini untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan setiap kali pertemuan.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab, yakni Ibu Ernawati, beliau mengatakan bahwa beliau melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu mempersiapkan program pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau juga mengemukakan, selain program pembelajaran hal yang perlu

dipersiapkan adalah menentukan materi yang cocok juga media pembelajaran jika diperlukan.¹ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2015, dengan guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq bahwa beliau mengatakan selalu membuat perencanaan terlebih dulu sebelum pembelajaran berlangsung, baik berupa Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru. (Dapat dilihat di lampiran halaman 121 dan halaman 126).

Untuk program pembelajaran berupa silabus, guru tidak membuat sendiri. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beliau, beliau mengaku mendapatkan silabus dari hasil internet, kemudian beliau kembangkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan RPP yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum KTSP, karena telah memuat unsur-unsur yang ada pada RPP KTSP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber/ alat/ media, dan juga penilaian. Hanya saja yang penulis lihat pada kedua RPP tidak melampirkan materi yang diajarkan, beliau hanya menyisipkan judul atau materi

¹ Ibu Ernawati, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq, Wawancara, Banjarmasin, Kamis, 13 Agustus 2015

yang akan dipelajari saja, dan pada salah satu RPP juga tidak memuat soal dan jawaban yang akan dijadikan sebagai evaluasi. Padahal lebih baik jika materi dan soal dilampirkan di dalam RPP tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran RPP hal. 121 dan 126.

Materi yang disampaikan pada RPP yang dibuat adalah لِسَاعَةٌ .

Penerapan metode TPR pada materi tersebut digunakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tentang *mufradat* jam dan materi *at-tarkib* (penggunaan تَمَامٌ , dan الأَ pada jam). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2015,

ibu Ernawati mengatakan bahwa salah satu persiapan mengajar dengan metode *totally physical response (TPR)* ini adalah menentukan materi pelajaran yang cocok digunakan bersama metode *totally physical response (TPR)*. Hal ini dikarenakan tidak semua materi bisa digunakan dengan metode TPR. Menurut beliau materi yang akan diajarkan dengan metode *totally physical response (TPR)* harus dapat menggerakkan aktivitas fisik siswa, sehingga siswa akan merespon apa yang guru instruksikan. Untuk penguasaan materi ajar beliau mengatakan sudah menguasai apa saja yang akan beliau ajarkan sehingga tidak terlalu mempelajari bahan materi yang akan diajarkan,

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2015 di kelas VIA terlihat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah mengacu pada RPP yang dibuat, walaupun dalam pembelajaran terdapat langkah kegiatan yang tidak terlaksana padahal sudah

direncanakan sebelumnya didalam RPP misalnya tidak melakukan apersepsi, motivasi, dan tidak menutup pembelajaran disalah satu pertemuan karena terkendala faktor waktu. Namun, dengan keterampilan guru dalam mengajar hal tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Menyiapkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 13 Agustus 2015, beliau mengatakan selain buku pelajaran sebagai sumber belajar, penggunaan media pembelajaran dalam penerapan metode *totally physical response* (TPR) hanya kadang-kadang saja beliau siapkan. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *totally physical response* (TPR), yang banyak dipakai guru sebagai media adalah anggota tubuh siswa dan beberapa benda atau alat ada disekitar kelas. Selain itu, beliau juga selalu menyiapkan kamus terjemahan bahasa Arab – bahasa Indonesia untuk peserta didik sebagai media untuk menerjemahkan *mufradat* yang tidak mereka temukan maknanya di dalam buku.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2015 terlihat bahwa guru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *totally physical response* (TPR) memanfaatkan apa yang ada dalam kelas sebagai media pembelajaran seperti anggota tubuh (tangan atau jari jemari siswa) dan jam dinding untuk memudahkan menjelaskan tarkib tentang jam.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIA diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *totally physical response* (TPR) yang terjadi sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Observasi Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi at-tarkib tentang mufradat 1 jam. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal.

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan tulis dan buku bahasa Arab yang diperlukan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak

terlihat bahwa siswa yang berkonsentrasi dan memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu berdoa bersama-sama, kemudian salah satu murid terlihat memimpin teman-temannya untuk membuka buku dan berlanjut secara serentak membaca mufradat yang telah mereka pelajari dipelajaran sebelumnya. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan dijawab siswa dengan bahasa Arab. Menurut guru bahasa Arab yang bersangkutan hal ini dilakukan semenjak siswa berada dikelas rendah untuk membiasakan siswa berbahasa Arab. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian melanjutkan pembelajaran yang baru sambil mempersiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

Pada Kegiatan inti sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk membuka buku LKS bahasa Arab dan bertanya sampai dimana pelajaran minggu lalu. Guru memberikan mufradat baru tentang jam kemudian meminta siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan beliau pada pembelajaran kali ini. Sebelum meminta siswa membaca mufradat baru guru terlebih dahulu melafalkan mufradat sambil menggerakkan tangan dan jari beliau dengan suara yang lantang agar semua siswa dapat mendengarnya dengan jelas. Saat beliau melafalkan *السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ* beliau mengangkat tangan dan satu jari beliau menunjukkan jam 1, saat beliau melafalkan *السَّاعَةُ الثَّانِيَةُ* beliau mengangkat tangan dan dua jari beliau yang menunjukkan jam dua, dan saat

beliau melafalkan *السَّاعَةُ الثَّلَاثَةُ* beliau mengangkat tangan dan tiga jari beliau yang menunjukkan jam tiga, begitu selanjutnya sampai beliau melafalkan bilangan jam yang terakhir. Selagi guru melafalkan mufradat dengan mengangkat tangan dan menggerakkan jari beliau, siswa mendengarkan dan mengamati yang dilakukan guru. Kemudian untuk yang kedua kali guru melafalkan mufradat dengan gerakan jari tangan beliau beserta artinya dan meminta siswa mengikutinya secara bersama-sama.

Guru kemudian menjelaskan bilangan jam dan memfokuskan kepada siswa untuk memahami mufradat tentang jam dengan cara mengingat kembali bilangan 1 sampai 12 yang dipelajari pada kelas yang terdahulu sambil melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah siswa mulai memahami, agar siswa lebih ingat dengan mufradat yang dipelajari, guru kemudian meminta siswa agar saat beliau melafalkan *السَّاعَةُ الثَّانِيَةُ*, siswa mengangkat tangan dan jari mereka menunjukkan kedelapan jari mereka, dan saat guru melafalkan *السَّاعَةُ الثَّلَاثَةُ* siswa mengangkat tangan dan jari mereka menunjukkan ketiga jari mereka. Begitu seterusnya guru lakukan berulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat, saat guru melafalkan mufradat, siswa secara refleks mengangkat jari tangan mereka dan itu membuat siswa menjadi antusias dan bersemangat. Walaupun ada beberapa siswa yang masih salah dalam merespon apa yang dilafalkan guru. Namun hal tersebut dapat

diatasi guru dengan cara membimbing dan membetulkan kesalahan yang siswa buat.

Setelah beberapa kali melakukan kegiatan tersebut, agar siswa serius dalam merespon apa yang dilafalkan guru, guru kemudian mengajak siswa untuk sedikit bermain dengan membagi kelas menjadi kelompok menjadi 3 (tiga) berdasarkan tempat duduk. Kegiatan yang dilakukan masih sama yaitu dengan saat guru mengucapkan *mufradat* maka siswa mengangkat tangan dan jari mereka sesuai dengan yang diucapkan guru, namun untuk permainan disini dilakukan dengan cara berkelompok. Saat kelompok ditunjuk oleh guru, maka semua siswa yang termasuk dalam kelompok mengangkat jarinya sesuai dengan *mufradat* yang dilafalkan guru. Jika ada yang salah dalam mengangkat tangan maka siswa tersebut disuruh berdiri ditempat duduknya masing-masing. Saat kegiatan ini berlangsung, siswa sangat antusias dan bersemangat dan berusaha merespon apa yang diperintahkan guru dengan benar. Feedback berupa hukuman sangat membantu guru supaya anak bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Kegiatan ini dilakukan guru sampai semua kelompok ditunjuk oleh guru.

c) Kegiatan penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan penguatan dengan mengulangi melafalkan mufradat yang baru mereka pelajari bersama-sama sambil bertanya arti mufradat maupun sebaliknya. Karena pada hari tersebut diadakan lomba untuk acara kemerdekaan, maka proses pembelajaran dilakukan lebih cepat tidak seperti biasanya, guru lalu

memberikan tugas dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam. Kemudian meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi (dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran) pada tanggal 15 Agustus 2015 dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab sebelum memulai pelajaran memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama, mengabsensi siswa, memeriksa kesiapan siswa sebelum pelajaran, kemudian langsung menyampaikan materi dengan memberikan mufradat baru tanpa melakukan apersepsi, memotivasi siswa, menuliskan judul materi yang akan dipelajari, dan tanpa menyampaikan tujuan pelajaran.

Setelah itu guru memberikan contoh gerakan untuk menunjukkan makna mufradat yang dilafalkan guru dan siswa mengamati dan mendengarkan apa yang dilakukan guru. Setelah menjelaskan mufradat, guru memberikan perintah/instruksi kepada siswa dan membimbing siswa dalam melakukan perintah/instruksi serta mengklarifikasi saat terjadi kekeliruan ketika siswa melakukan perintah.

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan dapat menguasai kelas. Ketika pembelajaran akan berakhir guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan memberi tugas kemudian menutup pelajaran.

2) Observasi Kedua

Selanjutnya data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2015 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi at-tarkib tentang penggunaan *الأَ*, *وَ*, dan *تَمَّامٌ*. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sama seperti pertemuan sebelumnya guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan lantang. Seperti biasanya siswa tanpa disuruh oleh guru, siswa langsung membaca mufradat yang telah dipelajari minggu lalu secara bersama-sama. Guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa lalu dijawab siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu dengan bertanya kepada siswa tentang mufradat jam sekaligus mengecek ingatan mufradat siswa.

b) Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk membuka buku mereka masing-masing pada halaman 9 dan memberitahukan kepada siswa bahwa pada hari itu mereka akan belajar tentang penggunaan *الأَ*, *وَ*, *تَمَّامًا*. Guru memberikan dan membacakan mufradat baru seperti *رُبْعٌ*, *دَقَائِكُ*, *تَمَّامًا*, *الأَ*, *وَ* dan lainnya tanpa menyebutkan maknanya kemudian diikuti dengan siswa. Kemudian menjelaskan materi at-tarkib tentang jam dan memberikan beberapa contoh tentang penggunaan *الأَ*, *وَ*

dan **تَمَامًا** dengan media jam dinding dan meminta siswa untuk memperhatikannya.

Ketika guru mengucapkan kalimat **السَّاعَةُ الْخَامِسَةُ وَعَشْرُ دَقَائِقَ**, guru memutar arah

jarum jam sesuai apa yang diucapkannya beliau, sesekali beliau mengulang-ulang

kata **وَعَشْرَ** dan menunjuk ke arah jarum panjang yang beliau arahkan menandakan

bahwa kata yang diucapkan beliau adalah makna dari arah jarum jam yang beliau

tunjuk. Hal ini juga dilakukan guru untuk memberikan contoh penggunaan kata **الْأ**

dan **تَمَامًا**. Disela-sela menjelaskan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa,

sampai siswa dapat memahami apa yang dijelaskan beliau.

Setelah menjelaskan dan melakukan tanya jawab mengenai beberapa contoh penggunaan **وَالْأ** dan **تَمَامًا** dengan peragaan jam, guru mengecek pemahan

siswa dengan meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengatur arah jam

yang disebutkan guru. Guru menyebutkan bilangan jam dan menginstruksikan

kepada siswa untuk memutar arah jam sesuai dengan apa yang disebutkan oleh

guru. Dengan perlahan siswa melakukan apa yang diperintah guru. Menurut

observasi yang peneliti lihat siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan masih

banyak berfikir dalam mengatur arah jarum jam. Walaupun siswa masih lambat

dalam merespon apa yang diperintah guru. Namun guru dengan sigap memberikan

arahan kepada siswa yang maju ke depan sambil bertanya kepada siswa yang

duduk bagaimana jawaban yang tepat. Guru kemudian mempersilahkan siswa

duduk kembali dan memberikan pujian untuk siswa yang sudah tampil di depan. Guru menyediakan waktu kepada siswa untuk bertanya apa yang mereka kurang pahami dan dijelaskan kembali oleh guru dengan media jam dan sesekali di tulis di papan tulis.

Pada tahap selanjutnya guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk maju kedepan kelas untuk berdialog tentang jam, yang terlebih dahulu di contohkan oleh guru, seperti:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ
يَا أَحْيِي، انظُرْ إِلَى السَّاعَةِ. كَمْ السَّاعَةُ الْآنَ؟
الآن السَّاعَةُ الْعَاشِرَةُ إِلَّا عَشْرَ دَقَائِكِ

Siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk berdialog sesuai apa yang di sebutkan guru dengan media jam yang telah disediakan. Saat guru menyebutkan jam *السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ وَ الرَّبْعُ*, maka sepasang siswa yang mendapat giliran, mereka mengatur arah jarum-jarum jam yang kemudian berdialog dan memperagakan bilangan jam yang disebutkan guru tanpa menggunakan teks. Disela-sela percakapan siswa, saat ada percakapan siswa yang salah, guru langsung mengoreksi kesalahan siswa dan membetulkannya.

c) Kegiatan penutup

Dikegiatan akhir, sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa. Karena kehabisan waktu maka tugas dikerjakan di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi (dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran) pada tanggal 29 Agustus 2015 dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab sebelum memulai pelajaran memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama, mengabsensi siswa, memeriksa kesiapan siswa sebelum pelajaran, kemudian melakukan apersepsi dan menyampaikan materi dengan memberikan mufradat baru tanpa melakukan memotivasi siswa, menuliskan judul materi yang akan dipelajari, dan tanpa menyampaikan tujuan pelajaran.

Setelah itu guru memberikan contoh gerakan untuk menunjukkan makna kalimat yang dilafalkan guru dan siswa mengamati dan mendengarkan apa yang dilakukan guru. Setelah menjelaskan mufradat, guru memberikan perintah/instruksi kepada siswa dan membimbing siswa dalam melakukan perintah/instruksi serta mengklarifikasi saat terjadi kekeliruan ketika siswa melakukan perintah.

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan dapat menguasai kelas. Ketika pembelajaran akan berakhir guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dan memberi tugas kemudian menutup pelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 13 Agustus 2015, evaluasi pembelajaran dengan metode TPR ini dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, biasanya guru melakukan tes dalam bentuk tertulis dan non tertulis untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran bahasa Arab di pertemuan pertama pada tanggal 15 Agustus 2015, peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan metode TPR. Pada pertemuan pertama evaluasi pembelajaran TPR dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa arti dari mufradat yang dilafalkan guru pada kegiatan akhir dan melihat hasil tes siswa yaitu dalam bentuk matching test. Sedangkan pada pertemuan kedua pada tanggal 22 Agustus 2015, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode TPR dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu saat siswa diminta untuk berpasangan berdialog di depan kelas, disaat itulah guru memberikan penilaian dan merekab nilai. Ini digunakan guru untuk menilai kemampuan berbicara siswa sekaligus mengetahui kemampuan penguasaan mufradat siswa. Selain menilai dialog siswa, guru juga mengevaluasi dari nilai test tertulis siswa yaitu dalam

bentuk mengisi titik-titik dan menjawab sesuai gambar yang disediakan. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memberikan tugas/PR kepada siswa untuk dikerjakan

Berdasarkan tes yang dilakukan oleh siswa, dapat dilihat daftar nilai yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa kelas VI

No.	Nama Siswa	Nilai tugas I	Nilai performance	Nilai tugas II
1.	Ahmad Syafi'i	90	80	80
2.	Adil Yahya	70	75	70
3.	Ahmadi	70	80	70
4.	Arif Sultan Rifa'i	70	80	80
5.	Mutia Rahmah	80	80	80
6.	Mahfud	90	85	80
7.	M. Ramzy	80	80	70
8.	M. Syahrizal Syarif	70	70	70
9.	M. Uswatul Wusqo	60	70	70
10.	Norhafizah	70	85	80
11.	Nor Aisyah	70	85	70
12.	Mujiburrahman	70	70	80
13.	Juhari	60	65	60
14.	Syaiful Azizah	90	90	80
Rata-rata		74,3	78,2	74,3

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada nilai tugas I sebesar 74,5, tugas II sebesar 78,2, dan tugas III sebesar 74,3.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Totally Physical Response* (TPR) pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1. Latar Belakang Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab Ibu Ernawati, beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan TK Al-Anshor, MI Sullamut Taufiq, MTs Al-Ikhwan, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Fallah Putri. Dari sanalah beliau mempelajari bahasa arab. Kemudian selesai dari untuk memperdalam bahasa arab beliau kemudian melanjutkan studi ke IAIN Antasari jurusan bahasa Arab. Selain itu guna meningkatkan kualitas pengetahuan guru, beliau juga mengikuti

pelatihan-pelatihan untuk guru bahasa arab.² Dengan latar belakang bahasa Arab tersebut, tentunya akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal bahasa Arab.

2. Pengalaman Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2015, dengan guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar selama 10 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dengan mengajar mata pelajaran IPS waktu pertama kali, kemudian setelah beberapa bulan baru beliau disertai tugas untuk mengajar bahasa Arab. Pengalaman mengajar beliau selama 10 tahun, menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi siswa disekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan metode dan strategi terutama dalam penguasaan materi mufradat siswa. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti, beliau menggunakan berbagai macam metode dalam setiap pertemuan (seperti ceramah, TPR, dll), beliau juga menggunakan strategi untuk menguatkan penguasaan mufradat siswa dengan mengulang membaca *mufradat* yang telah dipelajari setiap hendak memulai pelajaran.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik

² Ibu Ernawati, Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq, Wawancara, Banjarmasin, Kamis, 29 Agustus 2015

juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, diantaranya minat dan perhatian siswa.

1. Minat siswa.

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 5 November 2015, sebagian besar siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *totally physical response* (TPR), hal ini juga terlihat berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran, mereka begitu antusias dan semangat saat guru menjelaskan pelajaran dan saat merespon ketika guru memerintahkan mereka untuk mengangkat tangan dan menggerakkan jari-jari mereka. Namun, saat peneliti bertanya kepada sebagian siswa mengenai metode *totally physical response* (TPR) dengan bentuk berdialog langsung dengan media jam, sebagian mengatakan bahwa mereka merasa gugup saat diminta guru maju berdialog secara langsung.³ Hal ini diperkuat oleh guru yang bersangkutan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi siswa gugup adalah karena siswa yang malu jika diminta maju ke depan kelas.

³ Mujiburrahman dan M. Syahrizal Syarif, siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut taufiq, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu, 5 November 2015

2. Perhatian anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 5 November 2015, saat ditanyakan pada mereka apakah mereka selalu membawa buku bahasa Arab saat pembelajaran, mereka semua mengatakan selalu membawa buku pelajaran bahasa Arab. Ini menandakan bahwa perhatian mereka sangat baik. Hal ini diperkuat saat penulis mengobservasi pembelajaran pada tanggal 15 dan 29 Agustus 2015, terlihat bahwa kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku LKS bahasa Arab dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa siswa terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang sering bercanda saat pembelajaran. Namun, hal itu tidak menjadi kendala bagi guru, karena guru dapat mengontrol kelas dengan baik. Kegiatan yang lain juga terlihat bahwa siswa bertanya ketika ada instruksi yang tidak mereka mengerti, ini menandakan respon siswa dalam memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada siswa.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam penerapan metode *totally physical response (TPR)* dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang peneliti lihat pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2015, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq sudah memadai, hal ini terlihat pada ruang kelas yang dipakai

sudah cukup memadai untuk ditempati murid sebanyak 14 orang. Selain itu, setiap pembelajaran berlangsung guru selalu menyediakan kamus bahasa arab untuk setiap siswa. Kamus disini berguna untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, yang terpenting dalam hal ini adalah buku pegangan bahasa Arab. Dari hasil observasi yang peneliti dapat, buku pegangan untuk guru dan murid hanya 1 buah buku pegangan saja yaitu LKS Bahasa Arab.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab pada tanggal 29 Agustus 2015 beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih kurang cukup, apalagi untuk memusatkan perhatian anak dalam penguasaan mufradat lebih sempit dibandingkan dengan yang sebelumnya. Beliau mengatakan pada tahun ajaran ini, mata pelajaran bahasa Arab yang tadinya 4 jam dalam seminggu menjadi 2 jam dalam seminggu. Untuk mencukupkan waktu, beliau memfokuskan penguasaan mufradat di sela-sela materi yang diajarkan beliau. Hal ini tergambar pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode TPR pada pertemuan kedua, disana beliau mengajarkan tarkib kepada siswa sekaligus memfokuskan penguasaan mufradat siswa. Jadi guru harus mampu memanajemen waktu atau memanfaatkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Totally Physical Response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumenter, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisaan ini penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Totally Physical Response* (TPR) pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru, pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir yang sebagian besar telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat, walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan seperti tidak adanya apersepsi dan motivasi, tidak menyimpulkan pembelajaran dengan siswa disalah satu pertemuan, dan guru

menjelaskan mufradat padahal di RPP tidak disebutkan di dalamnya. Hal ini terjadi karena tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *totally physical response* (TPR). Serta evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru. Dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang telah dipaparkan pada penyajian data, persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar bahasa Arab dengan metode *totally physical response* (TPR) ini adalah membuat program pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi pelajaran dan menentukan media pembelajaran yang digunakan bersama metode *totally physical response* (TPR).

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab tersebut selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diplihatkan kepada penulis. RPP yang dipakai oleh guru adalah kurikulum KTSP dan tidak menggunakan kurikulum 2013. Karena kurikulum

2013 hanya digunakan untuk kelas I dan kelas IV. Penyusunan RPP dibuat untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap 2 RPP yang ada. RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai, karena telah mencakup unsur-unsur yang harus ada pada RPP yaitu telah memuat identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan karakter yang diharapkan. Selain itu guru juga menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru juga merancang langkah-langkah pembelajaran menjadi menarik dengan rinci, dan tentunya menentukan metode dan strategi yang akan digunakan guru serta membuat evaluasi.

Dari RPP yang dibuat terlihat adanya langkah-langkah metode TPR, dimana guru memerintahkan siswa untuk merespon apa yang diucapkan guru dan siswa melakukan instruksinya. Namun, didalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap, karena materi yang ada di RPP hanya memuat judulnya saja yang ditulis, sedangkan isi materinya tidak dilampirkan. Begitu juga dengan soal latihan dan jawabannya tidak dilampirkan pada salah satu RPP. Padahal akan lebih baik jika didalam RPP dicantumkan soal beserta kunci jawabannya. Secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum KTSP.

Selanjutnya materi yang ada dalam RPP yang digunakan bersama metode *totally physical response* adalah materi *لِسَاعَةٌ* tentang *mufradat* jam dan penggunaan *تَمَامٌ*, *وَ* dan *الْأَلِفِ*. Dari RPP yang penulis lihat, kegiatan yang

dirancang guru dengan materi ini dapat memberikan pengalaman belajar langsung yang melibatkan fisik siswa sesuai dengan prinsip metode TPR yaitu siswa merespon dengan fisik mereka. Menganalisis materi pelajaran seperti ini merupakan salah satu kegiatan dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan metode dan strateginya. Oleh karena itu, jika terdapat kesalahan dalam menentukan metode atau strategi pada materi pelajaran akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru yang bersangkutan menyiapkan media yang ada disekitar kelas, yang dapat digunakan sesuai dengan materi jam yang akan dipelajari yaitu memanfaatkan bagian anggota fisik siswa maupun benda yang berhubungan dengan materi yang berguna untuk membantu siswa dalam menguasai mufradat, ini terlihat pada hasil observasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *totally physical response* (TPR), guru menggunakan anggota tubuh siswa sebagai media untuk mengingat mufradat dengan cara mengangkat tangan dan menunjukkan jari mereka. Selain itu, guru juga menggunakan jam dinding bekas untuk menjelaskan at-tarkib tentang penggunaan *وَالْأَ* dan *تَمَامًا* dengan cara memperagakannya. Selanjutnya karena dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari yang namanya mufradat, maka guru juga membawa kamus terjemahan bahasa Arab-bahasa Indonesia untuk membantu siswa dalam mengartikan *mufradat* yang tidak diketahui.

Berdasarkan data di atas, secara umum guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu seperti membuat silabus, RPP, menentukan materi dan media, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil yang tidak sesuai dengan RPP, namun hal tersebut tidak merubah tujuan pembelajaran yang diharapkan artinya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, dapat peneliti katakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan belum bisa dikatakan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif di dalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada penyajian data, proses pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun pada kegiatan awal terlihat guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dimana guru dan siswa bertanya dan menjawab dengan bahasa Arab. Guru menyiapkan kesiapan siswa kemudian melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu. Namun, pada kegiatan awal ini, guru tidak terlihat memotivasi murid, padahal motivasi sangat berguna untuk

menarik minat siswa. Dengan demikian apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan awal terlaksana cukup baik.

Selanjutnya pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada dua pertemuan yang penulis amati, penulis menemukan bahwa guru telah benar-benar melakukan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan teori yang ada pada bab II yaitu dalam bentuk melakukan latihan dengan menggunakan perintah. Ini terlihat saat guru melafalkan *السَّاعَةُ الثَّانِيَةُ*, siswa mengangkat tangan dan jari mereka menunjukkan kedelapan jari mereka. Dari sini terlihat guru berperan sebagai instruktur yang memberikan perintah, sedangkan murid berperan sebagai pendengar dan pelaku yang merespon dengan fisik mereka. Begitu juga dalam bentuk dialog atau percakapan, saat guru menyebutkan bilangan jam maka siswa berpasang-pasangan mengatur arah jam dan berdialog. Dalam tiap pertemuan baik dalam bentuk melakukan latihan dengan menggunakan perintah dan dalam bentuk dialog guru telah melaksanakan metode TPR sesuai dengan langkah-langkah metode TPR yaitu:

1. Memberikan kosakata atau kata kerja baru dalam bahasa asing yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Memberikan pelatihan kepada siswa yang berhubungan dengan materi.
3. Menyuruh siswa mendengarkan dan mengamati perintah atau pelatihan yang diberikan.
4. Memberikan instruksi/ perintah dengan tepat.
5. Membimbing siswa dalam melakukan instruksi/ perintah.

6. Mengklarifikasi apabila siswa mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam berbicara, guru mentoleransi kesalahan mereka dan memberikan jawaban yang benar untuk mereka.

Adapun teknik yang digunakan oleh guru dalam menerangkan makna/arti suatu mufradat adalah dengan memakai peragaan dan membaca kata. Ini terlihat dari kegiatan guru pada saat pertemuan pertama guru mengangkat tangan dan menggerakkan 1 jari beliau untuk menerangkan arti dari mufradat *السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ* dan menggerakkan 2 jari beliau untuk menerangkan arti dari mufradat *السَّاعَةُ الثَّانِيَّةُ*.

Dan pada saat pertemuan kedua, beliau mengulang-ulang kata *وَعَشْرٌ* dan menunjuk ke arah jarum panjang yang beliau arahkan menandakan bahwa kata yang diucapkan beliau adalah makna dari arah jarum jam yang beliau tunjuk. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran mufradat yang menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata. Melalui penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat*, siswa secara langsung dapat mengetahui makna mufradat tersebut tanpa harus meraba-raba makna *mufradat* tersebut. Karena melalui perintah dan peragaan, secara otomatis siswa langsung dapat mengetahui makna mufradat tanpa melalui metode terjemah.

Adapun pada kegiatan akhir, tahap ini terlaksana dengan baik dimana guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan menyimpulkan materi bersama-sama serta memberikan penguatan terkait materi yang dipelajari.

Walaupun terkadang menyimpulkan materi tidak dapat dilaksanakan karena terkendala waktu.

Kemudian hasil dari penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pembelajaran karena merasa senang dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, ketika penulis bertanya kepada sebagian siswa mengenai penguasaan *mufradat*, mereka mengatakan bahwa setelah pembelajaran, mereka dapat mengingat *mufradat-mufrdat* yang mereka dapat setelah mendapat perintah yang diberikan oleh guru, walaupun ada juga sebagian siswa yang mengatakan tidak mudah dalam mengingat mufradat.⁴ Ini terlihat dari siswa yang masih belum bisa menjawab ketika ditanya tentang beberapa arti *mufradat* yang guru tanyakan. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode TPR yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

⁴ Mahfud dan M. Uswatul Wusqo, siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut taufiq, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu, 5 November 2015

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data, diketahui pelaksanaan evaluasi pada pertemuan pertama dilakukan guru pada kegiatan akhir dengan bertanya arti dari mufradat kepada siswa, ini dilakukan guru sebagai umpan balik terhadap peserta didik. Selain itu memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik tidaklah cukup, guru juga memberikan test pada siswa kelas VIA dalam bentuk matching test guna mengetahui kemampuan mufradat siswa. Saat guru memberikan test kepada siswa dalam bentuk matching test, dimana siswa tidak boleh membuka buku saat mengerjakannya. Hal ini dilakukan untuk melihat penguasaan *mufradat* siswa. Sedangkan evaluasi pada pertemuan kedua dilakukan saat siswa berdialog di depan kelas. Selain menilai kelancaran, intonasi, dan mimik siswa saat berdialog. Melalui dialog yang diucapkan siswa, guru juga melihat seberapa besar penguasaan *mufradat* baru yang diberikan guru dan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat yang menunjukkan waktu (jam). Karena pada dasarnya, ketika berdialog siswa tidak akan dapat merangkai kalimat dengan benar sebelum menguasai *mufradat* dengan baik. Maka dengan metode *totally physical response* (TPR) siswa secara tidak langsung mengingat mufradat yang telah mereka peragakan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab dengan metode *totally physical response* (TPR) sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini terlihat pada nilai siswa yang ada pada penyajian data, rata-rata nilai yang didapat siswa yaitu 74,3, 78,2, dan 74,3. Ini berarti nilai rata-rata siswa diatas standar nilai bahasa Arab yaitu 70. Walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah batas

standar. Sepengetahuan penulis berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan, ini dikarenakan salah satu siswa tersebut tidak begitu lancar dalam membaca Al Quran, sehingga menghambat anak dalam menjawab test yang di berikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Totally Physical Response (TPR)* pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

a. Faktor guru

1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar bahasa Arab adalah lulusan keguruan jurusan bahasa Arab di IAIN Antasari. Artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru professional karena untuk bisa dikatakan guru professional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan dan mata pelajaran yang beliau pegang adalah bahasa Arab.

Jadi melihat latar belakang guru bahasa Arab tersebut, dapat dikatakan bahwa guru bahasa Arab di MI Sullamut Taufiq dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena

beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajar beliau.

2. Pengalaman Guru

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru yang memegang mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 10 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam menerapkan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab dengan merancang beberapa kegiatan yang termasuk dalam metode TPR. Selain itu, hal lain juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda saat pembelajaran dan menggunakan berbagai metode dan strategi dan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1. Minat siswa.

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa siswa berminat saat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR berlangsung. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran ketika siswa begitu antusias dan semangat saat guru memerintahkan mereka untuk mengangkat tangan dan menggerakkan jari-jari mereka. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusias saat pembelajaran dengan berdialog. Hal ini dikarenakan faktor sifat anak yang sudah dari dulu adalah pemalu. Namun walaupun demikian pembelajaran bahasa Arab dengan metode TPR berjalan sesuai yang direncanakan.

2. Perhatian anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa siswa begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa siswa bertanya saat ada hal yang mereka

tidak pahami ketika diberikan instruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai perhatian pada saat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq ini.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di MI Sullamut Taufiq. Berdasarkan penyajian data bahwa keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang dalam penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara umum sarana dan prasarana di MI Sullamut Taufiq sudah cukup memadai. Terlihat dari kondisi ruangan kelas yang dapat dipakai siswa belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR yang memerlukan ruangan untuk siswa bergerak. Namun pada pembelajaran materi jam ini tidak memerlukan anak untuk terlalu bergerak, karena disesuaikan dengan materi jam yang hanya memerlukan jari dan tangan mereka dalam pembelajaran ini. Selain itu, sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku pegangan dan media yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa buku pegangan yang dimiliki oleh siswa dan guru hanya 1 buku yaitu buku LKS, padahal akan lebih baik jika buku yang digunakan lebih dari 1 untuk memaksimalkan pembelajaran. seperti disediakannya buku paket bahasa Arab. Karena pada dasarnya LKS berfungsi sebagai ringkasan materi untuk

membantu dan memudahkan siswa memperdalam apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab test-test yang telah ada di LKS tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq khususnya pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan cukup memadai.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa waktu yang guru pakai dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan dengan baik walaupun jam pelajaran bahasa Arab dikurangi dari yang sebelumnya. sehingga tidak ada ketertinggalan materi yang harus di ajarkan dipertemuan akan datang. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru selalu memfokuskan akan untuk selalu mengingat mufradat yang baru mereka dapat.

Pembelajaran metode TPR tidak lepas dari aktivitas siswa, oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, guru dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu sesuai dengan RPP, walaupun ada disalah satu pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah yang semestinya di kerjakan di sekolah karena kehabisan waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode TPR di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq digunakan guru dengan sebaik-baiknya.